

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Bandung merupakan kota yang banyak menyimpan berbagai sejarah serta memiliki kekayaan budaya, dari seni, industri kreatif sampai peninggalan sejarah penjajahan Belanda. Sebagai ibukota provinsi, Bandung menjadi tempat yang banyak dikunjungi oleh turis, baik turis lokal maupun asing. Pada tahun 1920 Bandung dikenal dengan sebutan Paris Van Java yang diberi julukan nama oleh Kolonial Belanda, karena Bandung mempunyai keindahan alam dan udara yang sangat sejuk. (Lubis, 2005, h.111).

Kota Bandung menjadi salah satu kota di dunia yang memiliki arsitektur bangunan Art Deco yang artistik (Wibiana, 2015, h.55). Bandung adalah kota yang mempunyai bangunan bersejarah terbanyak nomor 3 di dunia. Identitas Bandung sangat unik, selain memiliki akar yang kuat dalam tradisi Sunda serta beragam kebudayaan masyarakat didalamnya, terkait erat dengan sejarah kekuasaan Kolonial Belanda di Pulau Jawa Indonesia. Pada masa kekuasaan Kolonial Belanda, jabatan Gubernur Jendral Hindia Belanda di perintah oleh Herman Willem Daendels pada tahun (1808-1811) mendapatkan jabatan dari Louis Napoleon untuk membangun “Jalan Raya Pos” (“Grote Postweg”) yang membentangi dari Anyer (Jawa Barat) sampai ke Panarukan di Jawa Timur sepanjang 1.000 km (Kunto, 1984, h.12-13).

Pembangunan jalan Raya Pos tersebut memasuki wilayah Tatar Bandung, terletak 11 km di Utara ibukota Kabupaten Bandung – Karapyak (Dayeuhkolot) yang meliputi kawasan jalan Otista “Otto Iskandar Dinata” dan jalan Pecinan Lama. Haryoto Kunto, dalam buku Wajah Bandoeng Tempoe Doeloe (1984), menjelaskan bahwa sebagian warga Tionghoa di Pulau Jawa pindah ke Bandung ketika terjadi perang Diponegoro, sebagian warga Tionghoa tinggal di kampung Suniaraja, sekitar jalan Pecinan Lama. Warga Tionghoa kemudian menetap dan mencari nafkah di kota Bandung, kemudian Pecinan dijadikan sebuah wilayah yang mayoritas penghuninya adalah orang Tionghoa (Aswi, 2017, h.13). Jalan

Pecinan ditandai dengan bangunan pemintalan dan pencelupan benang yang pada saat ini digunakan sebagai Pasar Baru *Square*.



Gambar I.1 Kawasan di Jalan ABC Bandung  
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2018)

Pada saat ini, daerah Pecinan di Bandung semakin luas diantaranya, jalan Pasar Baru, jalan Banceuy, jalan Gardu Jati, jalan Cibadak, jalan Alkateri dan termasuk jalan ABC Bandung. Di jalan ABC Bandung tersimpan sejarah tempatnya sekaligus nilai-nilai pada bangunannya, yang meliputi bangunan gedung N.V WIJS, bangunan gedung kota 7 yang bisa disebut Bintang Mas, dan bangunan Hotel Bandung yang bergaya arsitektur Neo Klasik dan Artdeco yang sudah ditetapkan sebagai bangunan Cagar Budaya. Zaman dulu gedung ini dipakai sebagai pusat perdagangan oleh beberapa etnis. Kawasan jalan ABC ini mempunyai sindiran oleh yaitu Arab, Barat dan China yang dahulu didatangi oleh beberapa etnis yang hidup di dalamnya seperti pribumi, Belanda, Arab, dan juga etnis Cina atau Tionghoa yang menetap di kawasan jalan ABC Bandung untuk berdagang. Informasi ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Yogi Dwimaz selaku arsitektur PSUD kota Bandung.

Berdasarkan kuesioner pertanyaan yang telah dilakukan pada tanggal 29 Desember 2018 sampai 6 Januari 2018 kepada masyarakat kota Bandung didapatkan hasil bahwa 90,3% masyarakat di kota Bandung belum mengetahui

nilai – nilai bangunan Cagar Budaya di kawasan jalan ABC Bandung. Hal ini menjadikan masyarakat mengalami krisis identitas dan kurang apresiasi pada bangunan Cagar Budaya di kawasan jalan ABC Bandung. Sedangkan melalui hasil wawancara kepada Joko Komada selaku sekretaris Bandung Heritage Society dalam hal bidang bangunan Cagar Budaya memaparkan, ketika bangunan Cagar Budaya di kawasan tertentu sudah tidak ada pelestarian, maka harus segera diinformasikan kepada masyarakat di Kota Bandung, mengenai nilai – nilai pada bangunan Cagar Budaya di kawasan jalan ABC ini, agar lebih mengapresiasi identitas nilai-nilai bangunan dan menjaga kebersihan pelestarian nilai-nilai pada bangunan Cagar Budaya. Selain itu berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kawasan ABC Bandung, mendapatkan data lapangan bahwa terdapat bangunan Cagar Budaya di kawasan jalan ABC Bandung. Selain itu banyaknya masyarakat kota Bandung yang menjadikan bangunan Cagar Budaya di kawasan jalan ABC ini, sebagai spot foto *prewedding* maupun spot foto produk. Namun masyarakat belum mengetahui nilai-nilai pada bangunan Cagar Budaya, sehingga tidak mampu mengapresiasi dengan baik

Hal ini sangat berdampak buruk terhadap bangunan bersejarah di kota Bandung terutama pada bangunan Cagar Budaya di kawasan jalan ABC. Dengan ini perlu dilakukannya perancangan informasi terhadap masyarakat mengenai nilai – nilai pada bangunan Cagar Budaya di kawasan jalan ABC Bandung agar masyarakat mengetahui, ikut mengapresiasi sekaligus menjaga nilai – nilai identitas pada bangunan Cagar Budaya di ABC.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah disusun, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- Terdapat tiga bangunan Cagar Budaya di kawasan jalan ABC Bandung yaitu bangunan NV.WIJS, bangunan Bintang Mas dan bangunan Hotel Bandung yang belum diketahui oleh masyarakat.
- Banyaknya aktifitas masyarakat di kota Bandung yang menggunakan bangunan Cagar Budaya untuk dijadikan spot foto, namun kurangnya

pengetahuan masyarakat kota Bandung mengenai nilai-nilai pada bangunan Cagar Budaya di kawasan jalan ABC Bandung.

### **I.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, muncul pertanyaan yang menjadi masalah sebagai berikut, bagaimana cara menginformasikan kepada masyarakat kota Bandung dan sekitar mengenai nilai-nilai pada bangunan Cagar Budaya di kawasan jalan ABC yang memiliki latar etnik Arab, Barat dan China melalui media komunikasi visual yang efektif & efisien?

### **I.4. Batasan Masalah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada saat penelitian desain sampai tugas akhir di Kota Bandung, muncul masalah yang harus dibatasi ruang lingkup permasalahannya. Objek yang dijadikan sebagai perancangan adalah nilai-nilai bangunan Cagar Budaya di kawasan jalan ABC Bandung, Jawa Barat serta minimnya pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut.

### **I.5. Tujuan & Manfaat Perancangan**

Berdasarkan batasan masalah diatas muncul tujuan perancangan dan manfaat perancangan yang didapat sebagai berikut :

#### **I.5.1. Tujuan Perancangan**

Berdasarkan batasan masalah diatas muncul tujuan perancangan yang didapat sebagai berikut :

- Agar masyarakat mengetahui nilai-nilai pada bangunan Cagar Budaya serta latar etnik Arab, Barat dan China di kawasan jalan ABC Bandung.
- Sebagai penanda identitas sejarah bangunan Cagar Budaya di kawasan jalan ABC Bandung.

### **I.5.2. Manfaat Perancangan**

Berdasarkan batasan masalah diatas muncul manfaat perancangan yang didapat adalah agar masyarakat kota Bandung lebih mengetahui nilai – nilai pada bangunan Cagar Budaya di kawasan jalan ABC sehingga lebih mengapresiasi dan menjaga nilai-nilai pada bangunan Cagar Budaya di kawasan jalan ABC Bandung.